

Motivasi Masyarakat Melakukan Usaha Mandiri Pengolahan Sederhana Limbah Tambang Pasir Zirkon (Puya) Di Desa Kurun

Community Motivation to Carry Out an Independent Business for Simple Processing of Zircon Sand (Puya) Mining Waste in Kurun Village

Enita Prentina¹, Saiffullah Darlan², Kusnida Indrajaya³
Universitas Palangka Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat melakukan usaha mandiri pengolahan sederhana limbah tambang pasir zirkon (puya) di desa Kurun. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik sehingga dapat memberikan informasi relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dan informan penelitian terdiri dari para pekerja penambang pasir zirkon (puya), ketua Rt lingkungan lokasi penelitian dan pengepul/pembeli puya yang sudah bersih. Analisis data dilakukan secara simultan mulai: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa motivasi pekerja yang merupakan subjek penelitian adalah bersifat intrinsik dengan alasan motivasi pekerja mengolah sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya untuk dijadikan usaha mandiri merupakan keinginan dari dirinya sendiri dimana hal ini berdasarkan penuturan masing-masing pekerja dari jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pada wawancara dalam penelitian ini, dan motivasi masyarakat dapat membuat pekerjaan atau usaha ini menjadi lapangan usaha bagi yang belum memiliki usaha serta dapat menjadi usaha sampingan.

Kata Kunci: Motivasi, Usaha Mandiri/Bewirausaha, Limbah Tambang Pasir Zirkon (Puya), Andragogi.

Abstract

This research aims to determine the community's motivation to carry out an independent business in simple processing of zircon sand mining waste (puya) in Kurun village. The research was conducted using a naturalistic qualitative approach so that it could provide relevant information according to the research objectives. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research subjects and informants consisted of zircon sand (puya) miners, the neighborhood head of the research location and collectors/buyers of clean puya. Data analysis was carried out simultaneously starting from: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display, 4) verification and conclusions. The results of the research show that the motivation of workers who are research subjects is intrinsic because the motivation of workers to process the remaining zircon or puya sand mining waste into an independent business is their own desire, which is based on the narrative of each worker from the answers to questions asked in the interview. In this research, and community motivation can make this job or business a business opportunity for those who don't have a business and can become a side business.

Keywords: Motivation, Independent Business/Entrepreneurship, Zircon Sand Mining Waste (Puya), Andragogy.

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang seringkali menjadi perhatian pemerintah. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Menurut Manning dan Efendi (1985), pengangguran adalah seseorang yang telah mencapai usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan. Pengangguran seringkali menjadi masalah perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Pada dasarnya Indonesia tidak selalu berkaitan dengan masalah-masalah sosial, banyak sekali potensi-potensi yang terdapat di Indonesia. Baik dari sumber daya manusianya yang begitu banyak, serta sumber daya alamnya yang begitu kaya. Indonesia merupakan salah satu negara kaya di dunia, keberagaman masyarakat dan alamnya mengalahkan negara-negara maju. Namun kekayaan dan keberagaman tersebut masih belum dapat dimanfaatkan secara utuh dan menyeluruh oleh masyarakat Indonesia.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran di Desa Kurun tepatnya dilokasi daerah tempat dilakukan penelitian bahwa terdapat pengangguran di lingkungan warga Rt 1 Rw 1 Kelurahan Kurun sekitar 18%, dari rasio data 130 kepala keluarga yaitu dengan kegiatan inovatif yang bisa menimbulkan kesempatan baru bagi penciptaan usaha ekonomi kecil dan peningkatan penghasilan pada masyarakat. Kegiatan inovatif salah satunya seperti berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menciptakan sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada masyarakat.

Menurut Rosadi (2022), kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam mengatasi hambatan atau masalah dengan rasa percaya diri dengan tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, serta mampu memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain. Sedangkan menurut Maryam (2015), kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, tingginya tingkat perkembangan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Individu yang bergelut dalam kewirausahaan tersebut biasanya didorong oleh motivasi setiap individu. Keberhasilan usaha tidak akan tercipta jika tidak adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri pelaku usaha untuk mencapai kesejahteraan hidup dan adanya tujuan lain. Hal ini ditegaskan oleh Suryoto (2012) bahwa motivasi adalah perangsang keinginan atau daya penggerak kemauan bekerja seseorang dimana setiap motif memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Hal serupa juga dikemukakan oleh Purnama dan Suryanto (2010) bahwa untuk dapat meningkatkan keberhasilan usaha, maka dibutuhkan kemampuan berwirausaha dan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha, maka dibutuhkan motivasi usaha dari diri setiap individu.

Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Setiap pelaku usaha pasti memiliki tujuan yang mendorong mereka untuk berwirausaha. Tapi, keberhasilan berwirausaha bisa disebabkan dari beberapa faktor seperti kemampuan dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Rauch dan Frese (2000) yang menekankan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan suksesnya wirausaha bisa diidentifikasi melalui faktor lingkungan, kepribadian, tujuan, human capital dan strategi. Ada pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevanus, dkk (2016) menunjukkan bahwa lingkungan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha atau keberhasilan usaha. Semakin baik lingkungan usaha maka akan dapat meningkatkan kinerja usaha.

Ada pula penelitian dari Ie dan Visantia (2013) yang menunjukkan bahwa efikasi diri (kemampuan diri) dan motivasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan memiliki percaya diri yang tinggi terhadap tugas-tugas yang dikerjakannya dan tantangan-tantangan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berbagai pekerjaan termasuk dalam berwirausaha. Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk menciptakan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Kegiatan investasi atau penanaman modal adalah salah satu faktor yang sangat besar perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu kegiatan investasi dimaksud adalah di bidang pertambangan. Sebagaimana sudah dikemukakan Indonesia mempunyai berbagai macam cebakan mineral. Namun, hanya beberapa saja yang jumlahnya cukup besar. Seperti sudah kita lihat mineral terkumpul di beberapa lokasi yang karena keadaan geologinya beruntunglah negara yang memilikinya. Nyata sekali bahwa suatu negara disebut beruntung bukan semata-mata karena memiliki kekayaan mineral. Pengetahuan tentang pertambangan baru berkembang pada pertengahan abad yang lalu. Sebelumnya, tanah yang subur yang menjadi ukuran keberuntungan suatu negara.

Mineral andalan tradisional Indonesia yang terutama adalah mineral energi fosil, mineral logam dasar, dan logam mulia. Mineral tersebut tergolong dalam kategori golongan a dan b. Mineral industri, yang pada umumnya termasuk dalam golongan c, lebih banyak dimanfaatkan didalam negeri (Sudradjat, 1999:160). Sumber daya alam yang diberikan di tanah Kalimantan berbagai hasil tambang melimpah disini mulai dari batu bara, emas, intan, minyak bumi. Gas alam dan lain-lain. Salah satu potensi tambang mineral yang masih misterius adalah tambang pasir zirkon atau pasir puya, komoditas

zirkon dimanfaatkan negara-negara industri untuk bahan-bahan tahan panas, tahan gores, pelabuir keramik, pelapis jam permata dan kristal. Salah satunya mineral yang ada di desa Kuala Kurun, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah ini mempunyai pengolahan pasir zirkon secara sederhana yang dimana pasir zirkon tersebut mengandung emas.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pengolahan pasir zirkon secara sederhana yang terdapat di desa Kuala Kurun mendapat keuntungan yang cukup baik, karena pasir zirkon yang ditambang memiliki kandungan emas cukup tinggi. Para penambang emas setelah diketahui pasir zirkon di desa Kuala Kurun tersebut memiliki kandungan emas, maka mereka menyaring kembali pasir zirkon untuk memisahkan emas dan zirkon. Untuk mendapatkan emas itu mereka harus memisahkan pasir dan emas dengan cara mencuci pasir di karpet berbulu. Saat dicuci butir-butir emas yang berwarna kekuningan akan tertahan di bulu karpet. Sedangkan pasir zirkon larut terbawa air. Akan tetapi, pasir zirkon tersebut dipungut mereka kembali untuk dijual ke pengumpul zirkon yang ada di sekitar daerah Kuala Kurun.

Butiran-butiran emas yang menempel kemudian dikumpulkan ke dalam tampa selanjutnya emas diberi air raksa untuk memisahkan kotoran yang masih menempel pada emas yang kemudian emas tersebut dibakar sebentar untuk menghasilkan kadar emas murni, selanjutnya emas bisa dapat dijual kepada pengumpul dengan harga tergantung harga emas di toko emasnya. Kemudian pasir zirkon yang dikumpulkan setelah bersih akan dijual kepada pengumpul dengan harga Rp 4000/kg-8000/kg, tergantung harga naik pasir zirkon. Sejak diketahui adanya kandungan emas dalam pasir zirkon jumlah penambang zirkon di Kuala Kurun terus bertambah. Setelah sekian lama berjalan, penambang emas tersebut atau para pekerja emas tersebut mengeluh karena banyak pasir zirkon yang sudah tidak mengandung emas. Menurunnya pendapatan emas pada pasir zirkon bagi para pekerja emas, menjadikan para pekerja tambang banyak memanfaatkan pasir zirkon tersebut dan pada akhirnya penggalian atau pertambangan pasir zirkon hingga saat ini masih dilakukan oleh para pekerja pasir zirkon. Para pekerja penambang telah beroperasi untuk mengambil hasil alam ini sudah lama.

Dari pemaparan diatas pada pertambangan pasir zirkon atau puya mempunyai nilai komersil yang melibatkan beberapa alat dan modal yang cukup untuk mengelola sumber daya tambang tersebut, kemajuan yang dicapai dengan adanya pertambangan puya menimbulkan banyak dampak positif antara lain berupa pertumbuhan ekonomi daerah dan terjadinya kewirausahaan desa dimana merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk menggerakkan perekonomian didesa supaya lebih berkembang dan maju yang mengutamakan pada pengolahan potensi yang ada di desa, dinegara berkembang kewirausahaan pedesaan menjadi salah satu unsur dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Strategi kewirausahaan dianggap sebagai faktor kunci untuk meningkatkan kinerja dalam pembangunan daerah ekonomi lokal. Salah satu strategi dalam mendorong kewirausahaan pedesaan adalah merancang program kewirausahaan untuk mengembangkan gaya berfikir dan keterampilan dalam mengidentifikasi peluang bisnis, analitis dan pemecahan masalah, kreativitas, memperluas hubungan jaringan, mengambil risiko, memulai bisnis dan manajemen di antara pemilik/manajer usaha kecil.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan naturalistik karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memahami fakta-fakta atau gambaran sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa melakukan intervensi kondisi yang terjadi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy. J. Moleong (2007: 7) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian”.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dan informan penelitian adalah para pekerja penambang pasir zirkon (puya), ketua Rt dan pengepul/pembeli puya bersih serta untuk menentukan informan dilakukan dengan snowball sampling yaitu peneliti untuk menentukan informan dipilih secara acak. Begitu pula dalam melakukan analisis data peneliti mengikuti sebagaimana yang direkomendasikan Miles, Huberman dan Saldana, (2014), dengan langkah-langkah terdiri dari (1). Data kondensasi (data condensation), (2). Penampilan data (data display), (3). Memverifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions. Selanjutnya untuk mengecek kebenaran data yang didapat peneliti lakukan dengan memperpanjang waktu berada dilapangan, triangulasi dan mamber check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Masyarakat Melakukan Usaha Mandiri Dalam Pengolahan Sederhana Limbah Tambang Pasir Zirkon (Puya) Didesa Kurun

Pengolahan secara sederhana limbah tambang pasir zirkon atau puya ini dilakukan oleh para pekerja karena tidak perlu memiliki modal yang sangat besar, waktu dalam pengolahan dapat diatur sendiri dan dikerjakan sendiri tetapi sangat jarang karena biasanya para pekerja saling membantu dalam mencuci puya kotor, ditambah daerah tempat tinggal dekat dengan sungai Kurun dan pemukiman para pekerjanya kebanyakan tinggal dekat lokasi tempat melarut (mengolah/mencuci) puya, hal inilah yang mendasari munculnya motivasi masyarakat untuk menjadikan pekerjaan pengolahan sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya ini sebagai usaha mandiri.

Dengan motivasi dari masyarakat itu sendiri melakukan pekerjaan ini untuk dijadikan usaha secara mandiri yang bertujuan membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari hanya bermodalkan tidak begitu banyak, para pekerja dapat mengatur waktu saat hendak melakukan pekerjaan melarut atau mengolah puya, dan ditambah pekerja puya itu tidak perlu tinggal sementara dilokasi menambang emas yang biasa dilakukan didaerah hutan yang agak jauh dari perkotaan dan juga keluarga karena alat pengolahan dapat dibuat dekat rumah atau lokasi yang masih diperkotaan Kurun asal tidak jauh dari sungai karena membutuhkan air dalam pencucian puya. Dari kenyataan yang ada ini maka jenis motivasi pekerja yang merupakan subjek penelitian adalah bersifat intrinsik dengan alasan motivasi pekerja mengolah sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya untuk dijadikan usaha mandiri merupakan keinginan dari dirinya sendiri dimana hal ini berdasarkan penuturan masing-masing pekerja dari jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pada wawancara dalam penelitian ini. Adapun motivasi ekstrinsik terpengaruh dengan awalnya hanya membantu rekan, teman, tetangga atau saudara yang lebih dulu menggeluti usaha ini atau ada pekerja hanya mampu mengumpulkan sisa limbah tambang puya ini karena pernah mengikuti pekerjaan menambang emas dan melihat pada puya yang tidak dipakai ada tersisa menempel kandungan emas sehingga dimanfaatkan yang ternyata secara tidak sengaja setelah emas dipisahkan dari puya dengan proses pencucian ditambah sedikit sabun menghasilkan puya bersih yang memiliki manfaat untuk segi pembuatan keramik dan ada masih banyak lagi kegunaan pasir zirkon atau puya. Adanya jenis motivasi ini dapat dikaitkan dengan pendapat Hamalik, O. (1993: 50) yang membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu : “(1). Motivasi instrinsik, yaitu suatu motivasi atau dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang; (2). Motivasi ekstrinsik, yaitu suatu motivasi atau dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang”.

Adapun yang mendasari keinginan pekerja menjadikan pengolahan sisa limbah tambang puya ini sebagai usaha mandiri adalah kebutuhan dasar hidup namun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja mengolah sisa limbah puya ini dengan mengatur waktu pengelolaan pekerjaannya tanpa ada aturan yang mengikat, pekerjaan dilakukan secara mandiri mulai dari modal sendiri dan dikerjakan sendiri jika tidak ada rekan yang longgar waktu membantu karena sama-sama melakukan pekerjaan yang sama pada alat mengolah sendiri-sendiri. Dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, (hal ; 456) menyatakan bahwa : “Kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki”. Dengan dasar inilah sehingga para pekerja terdorong mengolah secara sederhana sisa limbah tambang berupa puya untuk dijadikan usaha secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim, T. (2000 : 26) mengemukakan bahwa : “Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Jadi, bila dihubungkan pendapat ahli dengan data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dorongan yang menggerakkan diri para pekerja melakukan pengolahan sederhana sisa limbah tambang berupa puya ini di desa Kurun yaitu atas keinginan para pekerja itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang dibutuhkan.

Dari penelitian ini ditemukan pula bahwa keinginan para pekerja untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah puya yang memiliki kegunaan bervariasi dan manfaat dalam kehidupan selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hasil penjualan puya. Dari hasil wawancara diketahui bahwa apa yang diinginkan pekerja puya ini lebih mengarah pada kebutuhan aktualisasi diri. Dan dari temuan tersebut ini dapat pula dikaitkan dengan keinginan belajar orang dewasa seperti yang dikemukakan oleh Suprijanto (2008 : 16) bahwa : “Keinginan belajar dapat timbul karena rasa tertarik yang mendalam terhadap sesuatu objek, atau mungkin dapat disebabkan oleh adanya kebutuhan

terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu, atau dapat tumbuh dari dorongan atau motivasi dari orang lain”.

Dari temuan tersebut yang diinginkan oleh para pekerja yang menjadikan pengolahan sisa limbah tambang puya walau secara sederhana sebagai usaha mandiri dapat dikaitkan dengan teori kebutuhan. Menurut Siagian, S.P (2004: 146-158) menjelaskan bahwa keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow dituangkan kedalam buku yang berjudul “*Motivation and Personality*”. Teori yang dikembangkan oleh Maslow berisikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima tingkat hirarki kebutuhan, yaitu : “(1) kebutuhan fisiologis/fisiologis need (kebutuhan pokok manusia, seperti: sandang, pangan dan perumahan); (2) kebutuhan keamanan/safety need (tidak dalam arti keamanan fisik semata, akan tetapi juga keamanan psikologis); (3) kebutuhan akan sosial/social need (pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya); (4) kebutuhan akan harga diri/esteem need (semua orang membutuhkan memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain); (5) kebutuhan akan aktualisasi diri/self actualization need (dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan)”.

Berdasarkan lima tingkat kebutuhan tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ini merupakan motivasi yang paling kuat bagi setiap orang dalam mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya. Tingkat-tingkat kebutuhan diatas mengandung motivasi bersyarat, yang berarti bahwa kebutuhan-kebutuhan itu akan tercapai manakala kebutuhan dasar telah terpenuhi. Dengan kata lain, upaya memenuhi kebutuhan perlu dimulai dari tingkat kebutuhan yang paling kuat, yaitu kebutuhan dasar, karena terpenuhinya kebutuhan dasar ini menjadi tonggak awal bagi upaya memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya. Kebutuhan dasar inipun memiliki peranan penting bagi manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Adapun tercapainya kebutuhan tertinggi atau kebutuhan prima, yaitu kebutuhan aktualisasi diri memberi petunjuk tentang seseorang yang telah mampu menampilkan diri dan mengembangkan potensi dirinya sehingga ia berperilaku sebagai mana seharusnya ia berperilaku. Seperti pada subjek N jenis kelamin perempuan usia 57 tahun (27 April 2024) karena sudah lama menggeluti pekerjaan dan usaha mengolah puya ini secara tidak langsung memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anak, saudara dan tetangga yang tidak jauh tinggal hidup disekitar lingkungan wilayah Rt atau orang-orang yang membantu dia awalnya dapat mempelajari kegiatan usaha yang telah dilakukannya, hal inilah selain memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya secara pribadi namun subjek N dapat mengaktualisasi diri memberi petunjuk mengembangkan potensi dengan mengajarkan warga sekitar yang mau melakukan dan menjalankan pekerjaan usaha puya ini.

Menurut Maslow (1970), ada tiga prinsip kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu : “1) Upaya yang dimulai dari usaha yang paling mungkin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kemudian secara berangsur beralih kepada usaha memenuhi kebutuhan lainnya. 2) Apabila satu tingkat kebutuhan telah terpenuhi dengan baik, maka kebutuhan yang serupa yang muncul kemudian, akan dapat dipenuhi dengan mudah. 3) Apabila kebutuhan dasar yang dirasakan oleh seseorang telah terpenuhi, maka upaya tersebut akan menjadi motivasi bagi yang bersangkutan untuk memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, sehingga pada suatu saat memungkinkan ia dapat memenuhi kebutuhan mengaktualisasi diri”. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa seseorang pekerja yang melakukan usaha mengolah sisa limbah tambang berupa puya ini akan termotivasi apabila dari kebutuhan terendah atau kebutuhan dasar telah terpenuhi, dan peserta didik tersebut terus berusaha mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, hingga pada kebutuhan yang paling akhir yaitu kebutuhan mengaktualisasi diri.

Dari tujuan yang diinginkan oleh para pekerja dalam mengolah puya sebagai usaha mandiri, maka dapat dikaitkan dengan teori motivasi ekspektasi oleh Vroom (Koontz, 1990: 123) yang mengemukakan bahwa : “Orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut”. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Siagian, S.P. (2004: 179) yang mengatakan bahwa : “Kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan”. Dari pendapat itu dapat diartikan bahwa apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Dari motivasi pekerja melakukan usaha mengolah sisa limbah tambang berupa puya yang telah dijelaskan di atas,

diketahui pula bahwa keinginan pekerja memilih melakukan pekerjaan ini didasari atas niat dan keinginan mereka untuk mencapai keinginan yang dibutuhkan yaitu ingin menambah pengetahuan dan keterampilan yang mempunyai nilai lebih menjadi berupa penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau menopang penghidupan para pekerja itu sendiri dan memberikan dampak dan manfaat baik bagi warga sekitar dekat tempat para pekerja mengolah puya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Motivasi Masyarakat Melakukan Usaha Mandiri Dalam Pengolahan Sederhana Limbah Tambang Pasir (Puya)

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui pekerjaan atau usaha masyarakat dalam mengolah sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya ini ada beberapa faktor pendukung yang membuat pekerjaan ini dapat bertahan seperti banyak warga disekitar desa dalam hal ini warga Rt 1 Rw 1 Kelurahan Kurun ini yang juga menjalankan pekerjaan atau sebagai usaha mandiri pengolahan puya ini karena pada awalnya hanya membantu tetangga yang memiliki modal lebih dan mereka membantu mencuci/melarut puya kotor itu sampai terpisah puya dengan kotorannya, warga yang membantu ini akan diberi upah harian dimana setelah selesai membantu mencuci/melarutkan puya ini maka akan langsung diberi upah oleh warga/subjek yang punya modal lebih. Hal inilah yang membuat warga yang membantu ini sedikit-sedikit mengumpulkan modal untuk menjalankan usaha puya itu sendiri, karena hanya dengan bermodalkan membeli puya sudah bisa mulai menjalankan usaha kecil pengolahan sisa limbah puya ini. Seperti yang dikaitkan dengan teori motivasi ekepektasi oleh Vroom (Koontz, 1990): 123) yang mengemukakan bahwa : “Orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut”.

Faktor pendukung lainnya walaupun masing-masing subjek dalam penelitian ini sudah memiliki alat pengolahan/pencucian puya ini yang dinamakan *kasbuk/panggung*, namun subjek lain yang mungkin tidak sempat membeli minyak pompa mesin untuk menarik air dari sungai Kurun akan meminjam alat *kasbuk/panggung* dengan subjek lain dan setelah dapat hasil penjualan puya bersih akan dibayar minyak pompa yang digunakan tadi. Ditambah faktor pendukung lainnya berupa adanya kerjasama antar pekerja yang menjalankan usaha ini dimana saat waktunya hendak bersama-sama mencari puya tempat/lokasi warga yang memiliki puya lumayan jauh dan menuju lokasi harus menggunakan mobil pickup maka sesama pekerja dapat bekerjasama dalam biaya minyak alat transportasi tersebut sehingga tidak menjadi beban hanya bagi yang memiliki mobil pickup saja namun ditanggung bersama. Adanya kerjasama ini juga membuat subjek atau warga yang baru bergabung dapat mengetahui daerah/lokasi tempat warga yang menjual puya dengan kualitas yang terjamin dalam hal ini kualitas puyanya memang baik dan setelah dicuci bersih nanti mempunyai nilai jual tinggi. Selain itu jika ada armada berupa mobil pickup ini dan memiliki modal berlebih maka dapat membeli puya kotor dalam jumlah banyak berbeda saat menggunakan motor karena puya kotor tidak banyak yang dapat diangkut dari lokasi tempat beli ketempat kita mengolah/mencuci puya itu.

Akan tetapi, pekerjaan atau usaha pengolahan puya ini selain memiliki faktor pendukung juga ada beberapa kendala yang menjadi hambatannya seperti yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa meski memiliki armada berupa pickup akan masih terkandala jika jalan tempuh ketempat membeli puya kotor akibat cuaca hujan akan membuat kondisi jalan yang belum diaspal menjadi sedikit rusak yaitu berlumpur maka pickup biasa susah melewati kecuali jika menggunakan picup double gardan. Sedangkan setiap subjek dalam penelitian tidak ada yang mempunyai pickup double gardan sehingga mereka berinisiatif ketika hendak tetap mencari puya dalam kondisi jalan rusak maka mereka akan bersama-sama menyewa pickup double gardan agar proses pembelian puya kotor tetap jalan tidak terhalang oleh kondisi jalan rusak.

Faktor kendala lainnya adalah harga puya bersih yang terkadang dapat turun dari pengepul yang membeli puya karena kadar puya tersebut belum mencapai kadar yang sesuai dari pabrik sehingga membuat penjualan puya sedikit menurun ditambah jika kondisi hari hujan terus-menerus membuat air sungai Kurun meluap dan mengakibatkan kesulitan dalam mengolah/mencuci puya karena air sungai naik menutupi *kasbuk/panggung* alat pencuci puya itu.

3. Solusi Atas Faktor Penghambat Yang Ditemui Pada Motivasi Masyarakat Melakukan Usaha Mandiri Dalam Pengolahan Sederhana Limbah Tambang Pasir Zirkon (Puya)

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa faktor kendala melakukan usaha pengolahan sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya yang diungkapkan oleh para subjek penelitian

ini berupa adanya kondisi banjir, jalan rusak saat hendak membeli puya lokasi warga yang jalannya belum tersentuh aspal dan ditambah kendala harga puya bisa turun oleh pengepul.

Pada saat kondisi musim penghujan akan membuat air sungai Kurun yang merupakan sungai untuk membantu proses menjalankan pekerjaan mencuci puya terjadi penguapan karena terus-menerus hujan akan menjadikan kendala saat akan mencuci puya kotor itu karena adanya banjir yang diakibatkan oleh sungai Kurun ini meluap membuat *kasbuk/panggung* alat pencuci puya ini menjadi tenggelam dan proses pencucian puya ini pun akan terhambat. Oleh karena itu warga yang menjalankan usaha ini sudah akan memperhitungkan kondisi seperti ini maka proses pencucian puya pun akan dilakukan segera setelah puya dibeli dari warga, atau ketika musim kemarau akan sedikit menguntungkan para subjek dalam penelitian ini untuk mengolah puya karena tidak membuat terdesak dari segi cuaca namun tetap diolah biar cepat kering dan segera dijual kepada pengepul agar modal tetap berputar terus. Kondisi musim penghujan pun membuat kesulitan pekerja ini mencari dan membeli puya pada warga dengan daerah/lokasi yang cukup jauh karena terkadang dihadapkan dengan jalan licin dan berlumpur serta tidak dapat dilewati menggunakan sepeda motor harus menggunakan mobil pickup ditambah gardan maka para pekerja puya ini pun melihat kondisi seperti ini akan bekerjasama dalam hal armada agar tetap usaha membeli puya kotor untuk hari ini dapat terlaksanakan, namun jika memang belum mendapatkan armada maka sebelumnya para pekerja sudah memprediksikan akan kondisi cuaca atau kondisi jalan seperti ini sehingga saat memiliki modal berlebih maka para pekerja akan menumpuk dulu puya kotornya barulah diolah. Sehingga usaha mandiri walaupun usaha kecil tetap berlangsung karena dengan usaha inilah dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup karena memang merupakan pekerjaan utama bagi warga yang tidak ada pekerjaan lain, namun bagi warga yang menjadikan ini sebagai usaha sampingan maka akan sangat membantu juga.

Solusi atas kendala lainnya yang berupa harga turun terkadang menjadi motivasi pekerja untuk kembali mencari puya kotor yang memiliki kualitas masih bagus walaupun membeli puya harus mendatangi lokasi/daerah dengan jarak tempuh yang cukup jauh dan resiko jalan yang terkadang rusak. Oleh karena itu jika memang hendak menuju lokasi membeli puya jauh maka para pekerja bekerjasama bisa melalui bergabung modal, bersama menyewa alat transportasi dan dalam pembagian hasil nanti juga dibagi secara merata setelah dikurangkan biaya operasional. Sehingga saat menjual puya pada pengepul tidak jatuh harga puya bersihnya karena memang puya kotor sebelumnya kita beli sudah duluan dilihat kondisi apakah akan memiliki kadar dengan kualitas yang baik setelah diolah kemudian. Itulah solusi atas kendala dalam usaha mandiri pengolahan sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya yang membuat pekerjaan ini menjadi usaha yang memiliki nilai lebih untuk memenuhi kebutuhan kehidupan para warga pekerja puya dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan mengenai motivasi masyarakat melakukan usaha mandiri dalam pengolahan sederhana limbah tambang pasir zirkon (puya) didesa Kurun, dapat disimpulkan bahwa 1) motivasi masyarakat untuk menjadikan pekerjaan pengolahan sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya ini sebagai usaha mandiri yang didasari dengan tujuan membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari hanya bermodalkan tidak begitu banyak, para pekerja dapat mengatur waktu saat hendak melakukan pekerjaan melarut atau mengolah puya, dan ditambah pekerja puya itu tidak perlu tinggal sementara dilokasi menambang emas yang biasa dilakukan didaerah hutan yang agak jauh dari perkotaan dan juga keluarga karena alat pengolahan dapat dibuat dekat rumah atau lokasi yang masih diperkotaan Kurun asal tidak jauh dari sungai karena membutuhkan air dalam pencucian puya. Dari kenyataan yang ada ini maka jenis motivasi pekerja yang merupakan subjek penelitian adalah bersifat intrinsik dengan alasan motivasi pekerja mengolah sisa limbah tambang pasir zirkon atau puya untuk dijadikan usaha mandiri merupakan keinginan dari dirinya sendiri dimana hal ini berdasarkan penuturan masing-masing pekerja dari jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pada wawancara dalam penelitian ini, dan motivasi masyarakat dapat membuat pekerjaan atau usaha ini menjadi lapangan usaha bagi yang belum memiliki usaha serta dapat menjadi usaha sampingan. 2) Faktor pendukung dalam menjalankan usaha ini adalah kerjasama atau kolaborasi antar sesama pekerja pengolah puya ini harus terus dipertahankan sehingga dalam pengerjaan pengolahan puya serta masalah yang menjadi hambatan/kendala dalam pekerjaan atau usaha ini dapat diatasi bersama. 3) Solusi dalam menangani hambatan adalah kerjasama atau kolaborasi antar para pekerja usaha puya seperti : a) Jalan rusak misalnya dapat diatasi dengan bersama-sama menggunakan armada atau alat

transportasi berupa pickup double gardan (pickup 4x4) menuju ketempat lokasi warga yang memiliki puya namun lokasi yang agak jauh dan harus melewati jalan yang mungkin rusak jika kondisi cuaca kurang bagus. Dan dengan menggunakan pickup akan lebih banyak puya yang bisa diangkut. b) Harga turun maka diatasi dengan bersama-sama menggunakan modal bersama untuk membeli kembali sisa limbah tambang berupa puya dari penambang emas sehingga mengubah kendala menjadi peluang. c) Kondisi lokasi tempat mengolah puya terkadang banjir karena dekat sungai Kurun maka segera dilarutkan/dicuci/diolah puya yang dibeli sebelumnya. Dan ketika banjir terjadi maka dapat menjual puya yang telah bersih agar mendapatkan tambahan modal kembali untuk membeli puya kotor dan ditumpuk barulah setelah banjir surut/turun maka dapat diolah kembali puya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, M. Pengawasan Zirkon Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pengelolaan Limbah XIV Pusat Teknologi Limbah Radioaktif – BATAN*.
- Arfiani., Fuah, A.M., Salundik & Purwanto, B.P. (2015). Motivasi dan Partisipasi Peternak dalam Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Padeklang (Studi Kasus: Desa Cibarani Kecamatan Cisata). *Jurnal Sains Terapan Edisi IV*, 5(1), 1-7.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, h. 238
- Creswell, W. John. (2017). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. (Terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwiyanthi, S., Hafizah., Nasution, A.A. (2023). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada UMKM Muda yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum II, Medan dibidang kuliner. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(2),
- Hamalik, Oemar. (1993). *Psikologi Manajemen Penuntun bagi Pemimpin*. Jakarta: Triganda Karya
- Geofrey G.Merdith. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, h. 5. Diakses pada tanggal 15 Juni 2024, <https://repo.iaii-tribakti.ac.id/151/3/BAB%20II.pdf>
- Moelong, Lexi. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Matthe dan Huberman., A. Michael., Saldana, Johnny. (2014). *Quaitative Data Analysis. A. Methods Sourcebook, Edition 3*. London: SAGE Publication, inc.
- Robby., Supiyan & Saloten. (2023). Penggunaan Pasir yang Mengandung Zirkon dan Batu Limbah Tambang Emas dari Desa Hanua sebagai Agregat Campuran Hot Rolled Sheet Base. Jurusan Teknik Sipil, Universitas Palangka Raya. *Jurnal Serambi Engineering*, VIII(1),4230-4238.
- Siagian, S.P. (2004). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setyoningrum, A.A.D & Herdawan, D. (2022). Motivasi dan Upaya Peningkatan Perekonomian Melalui Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 37-47.
- Sugiyono. (1989). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suseno, Triswan. Analisis Prosepek Pasir Zirkon Indonesia Di Pasar Dunia. *Teknologi Mineral dan Batubara*. Vol. 11. No. 1, 2015, h.62.
- Suyanto, B & Ariadi, S. (2015). Pengembangan Usaha Mandiri di Kalangan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 28(3), 115-124.
- Thomas W, Zimmerer. (2018). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. DJakarta: Salemba Empat, h. 13.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Y. (2018). *Tesis: Pengaruh Kemampuan Diri dan Faktor Lingkungan Terhadap Keberhasilan Usaha Yang Dimensi Oleh Motivasi Berwirausaha Pada Usaha Mikro Jalan Malioboro Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Yusevi, N.A., Mahreda, E.S., Mahyudin, R.P & Kissinger. (2021). Desain Penataan Lahan Pasca Tambang Rakyat Di Desa Tanjung Riu Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat. *EnviroScienteeae*, 17(20), 134-143.

